

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS XB SMAN 2 DAMPELAS

Yuliana Suyuti¹, Sugit Zulianto dan Yunidar Nur²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstrak

Berasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah langkah-langkah penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 Dampelas? Dan apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 Dampelas? Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 Dampelas dan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 dampelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan media gambar dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I masih terdapat lima siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 67, untuk itu dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II materi yang diberikan sama dengan siklus I, namun pada siklus II guru lebih memfokuskan pembelajaran pada kesulitan atau kekurangan yang dialami siswa pada siklus I. Pembelajaran kembali menggunakan media gambar, namun gambar yang diberikan berbeda dengan siklus I. Pada siklus II ini guru dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Dari 35 siswa yang hadir mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II sudah mencapai batas tuntas minimal 67, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 79,5 yang naik dari data awal dan siklus I. Dari data awal yang telah diperoleh, siklus II meningkat sebanyak 22,3% dan dari siklus I meningkat sebanyak 12,4%.

Kata Kunci: Karangan deskripsi, media gambar

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan/ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat kemampuan/ketrampilan dasar tersebut yaitu: keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam penelitian ini hal yang akan dikaji salah satunya adalah kemampuan menulis. Menulis tidak hanya menuangkan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran, melainkan juga harus memperhatikan penguasaan kata (kosa kata), kaidah-kaidah, kemampuan menyampaikan gagasan, dan tingkat penalaran dan logika seseorang.

Tarigan (2008:50) memberikan pengertian, bahwa tulisan yang bersifat deskripsi adalah tulisan yang bersifat

melukiskan atau memberikan sesuatu, berarti tulisan yang melukiskan seperti apa adanya tanpa menambah atau mengurangi keadaan yang sebenarnya. Melalui tulisan deskripsi, seorang penulis berusaha memindahkan pesan-pesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek. Objek deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasa, dan diraba, tetapi juga dapat di tangkap perasaan hati. Misalnya perasaan takut, cemas, enggan, jijik, cinta kasih, sayang, haru, benci dan bagainya.

Menulis karangan deskriptif memerlukan pola penalaran yang baik, karena dalam hal ini

pola penalaran bisa membantu mengungkapkan gagasan/ide yang akan disampaikan penulis kepada pembaca. Selain pola penalaran, pilihan kata/diksi juga sangat berpengaruh dalam menyusun kalimat dalam sebuah paragraf yang baik. Ahmadi (1990:136) menjelaskan bahwa diksi adalah seleksi kata-kata yang mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audient, dan kejadian. Seleksi terhadap unsur tanda dan lambang yang tepat, yang sangat penting di dalam semua tipe sarana komunikasi, dan terutama teramat penting terhadap kata-kata di dalam menulis atau mengarang, karena kita harus membawakan ide, gagasan, opini dan sikap tanpa ekspresi wajah, intonasi, atau gerak-gerik lambaian badan (*gesture*).

Dilihat dari problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Dampelas keterampilan menulis argumentasi yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Dalam hal ini, guru kurang memberikan motivasi siswa menulis karangan deskripsi. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas untuk menulis dan sulit menulis untuk menyampaikan ide/gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan kurang bersemangat sehingga siswa lebih cenderung tidak ada peningkatan menulis.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan

cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (*diceramahi*) guru, atau baru belajar kalau ada guru. Oleh karena itu metode konvensional dalam pengajaran bahasa harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya dengan metode baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau *diceramahi* guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya. Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah menggunakan media yang tepat khususnya dalam menulis. Media yang diggap tepat dalam menulis karangan deskripsi adalah media gambar.

Media merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dapat memanfaatkan aneka sumber belajar baik yang ada di lingkungan sekolah atau sekitarnya. Pada proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Dampelas, media yang digunakan hanya buku atau modul paket belajar siswa sehingga pembelajaran cenderung monoton. Media pembelajaran diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan penggunaan dan pemilihan media yang tepat diharapkan pembelajaran menulis siswa dapat meningkat.

Menurut Sudjana (1997:3), penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media kartu gambar yang telah dimodifikasi diharapkan dapat dijadikan salah satu solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sederhana pada mata pelajaran bahasa Inggris untuk menemukan ide, gagasan pendapat dan pengetahuan secara tertulis agar nantinya siswa memiliki kegemaran menulis.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media. Pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan prestasi mengarang siswa adalah media gambar Sanaki, Hujair (2009:21). Media gambar diberikan agar siswa dapat menceritakan sebuah peristiwa yang terdapat dalam gambar, melatih daya imajinasi siswa dalam pengembangan sebuah karangan dengan melihat gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar siswa. Media gambar ini digunakan guru untuk memancing siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpendapat mengenai cerita yang ingin dituan gkan siswa ke dalam sebuah karangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian adala “ Penerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XB SMAN 2 Dampelas”.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999:159)

keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 2006:77) keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Atar Semi (2003:47), mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Harris (Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi, 2009:s276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:13), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya.

Senada dengan pengertian dari Nurgiyantoro Burhan dan Tarigan H. G., Suhendar dan Pien Supinah (2004) memberikan pengertian bahwa menulis

merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran/angan-angan/perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang/tanda/tulisan. Melalui menulis kita dapat menuangkan apa yang kita rasakan, dan apa yang kita inginkan. Selain itu menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyimpan kenangan mengenai sesuatu dalam bentuk tulisan. Begitu pula dalam menulis karangan yang difokuskan pada karangan deskripsi.

Karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Ditinjau dari cara menyampaikan masalahnya dalam karangan, maka karangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis karangan terdiri atas, Karangan Narasi, Karangan Deskripsi, Karangan Eksposisi, Karangan Persuasi, dan Karangan Argumentasi.

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu seakan-akan pembaca melihat, mendengar, merasakan, mengalaminya sendiri.

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin "deskribere" yang berarti menggambarkan suatu hal. dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Misalnya, suasana kampung yang begitu damai, tenang, dan masyarakatnya yang saling menolong, atau suasana di jalan raya, tentang hiruk-pikuknya lalu lintas dapat dilukiskan dalam karangan deskripsi. Perlu dipahami, sesuatu yang dapat dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan kita dengar saja, tetapi juga

yang dapat kita rasa dan kita pikir, seperti rasa takut, cemas, dan tegang.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang kita susun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal pada si pembaca. Untuk mencapai tujuan deskripsi itu, kita menuntut untuk memilih dan mendayagunakan kata-kata yang dapat memancing kesan serta citra drawi dan suasana batiniah pembaca. Sesuatu yang kita deskripsikan harus saji secara gembang, hidup, dan tepat.

Disamping itu, penulis karangan deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan. Dalam menulis deskripsi kita harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan yang sehidup-hidupnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan.

Media gambar atau disebut juga dengan gambar diam yang merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam media visual yang berupa gambar hasil proses fotografi. Media visual ialah media yang hanya dapat digunakan melalui indera penglihatan. Media ini terdiri atas, pertama yaitu media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) yang meliputi media proyeksi diam (gambar diam) serta media proyeksi gerak (gambar bergerak). Kedua yaitu media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*) yang meliputi gambar fotografik, grafis, dan media 3 dimensi.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang media yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar adalah proses, cara, perbuatan menggunakan benda yang berupa kertas atau bahan lain yang dikenai perbuatan seperti dicoret (secara teratur maupun tidak) menggunakan alat seperti pensil, bulpoin, dan sebagainya, atau mesin pencetak yang menjadikan benda tersebut secara visual (dengan cara dilihat) menyerupai suatu benda atau barang secara dua dimensi yang digunakan sebagai perantara sebuah pesan dari sumber atau pengirim untuk

sampai kepada penerima pesan dimana perantara tersebut harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian penerima pesan (secara umum) dan siswa (secara khusus) untuk belajar dan berfungsi untuk mempercepat penyerapan pesan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif, yang artinya dalam proses penelitian itu, peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan terjadi di kelas. Dari pemikiran itu kemudian dapat dicari pemecahannya melalui tindakan-tindakan pembelajaran tertentu (Subyantoro 2007:7). Dalam hal ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan media gambar sebagai pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa kelas XB SMA 2 Dampelas ketika menerima pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk melihat kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Instrumen nontes meliputi, lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara. Semua instrumen nontes tersebut adalah perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik Tes, digunakan untuk memperoleh data keterampilan menulis karangan deskripsi, tes ini dilakukan pada siklus I dan siklus II. Teknik Nontes, teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Teknik nontes terdiri dari: observasi dan wawancara.

Observasi, teknik observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi. Wawancara, wawancara dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Teknik ini juga untuk mengetahui sejauh mana kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 Dampelas mengalami peningkatan. Terbukti dengan nilai rata-rata siswa 70,7, sedangkan nilai rata-rata siswa pada data awal hanya sebesar 70.

Peningkatan terjadi karena siswa diberikan penayangan objek secara langsung pada saat pembelajarannya, hal ini memudahkan siswa dalam menuangkan imajinasi ke dalam bentuk karangan deskripsi. Terbukti dari 39 siswa yang hadir, hanya 5 siswa atau 12,8% siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang skor 51-62. Siswa yang memperoleh nilai dengan katagori cukup sebanyak 21 siswa atau 53,8% dengan rentang skor 63-73. Katagori baik dengan rentang skor antara 74-84 sebanyak 13 siswa atau 33,4%.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, perbedaannya hanya pada gambar pemandangan laut. Pada siklus II, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga meminta siswa untuk lebih aktif bertanya dan berkomentar agar siswa menjadi lebih tahu dan mengerti tentang materi yang diberikan.

Nilai rata-rata siswa menulis karangan deskripsi siklus II pada aspek kohesi dan koherensi sebesar 10,4 dari nilai maksimal sebesar 15. Nilai rata-rata ini naik dari siklus

I yang hanya sebesar 9,26. Dalam katagori sangat baik terdapat 3 siswa atau 8,6 dengan skor 15. Sebanyak 24 siswa atau 68,6% termasuk dalam katagori baik dengan skor 11. Katagori cukup sebanyak 8 siswa atau 22,8% dengan skor 7.

Pada aspek kohesi dan koherensi, keterkaitan dan keserasian antar kalimat yang dibuat siswa semakin baik. Terdapat tiga siswa sudah menguasai dan merangkai kalimat satu ke kalimat lainnya dengan tepat. Ada juga kalimat yang belum terkait dan serasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, maka hasil penelitian yaitu;

Pada siklus I masih terdapat lima siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 67, untuk itu dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II materi yang diberikan sama dengan siklus I, namun pada siklus II guru lebih memfokuskan pembelajaran pada kesulitan atau kekurangan yang dialami siswa pada siklus I. Pembelajaran kembali menggunakan media gambar, namun gambar yang diberikan berbeda dengan siklus I.

Pada siklus II ini guru dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Dari 35 siswa yang hadir mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II sudah mencapai batas tuntas minimal 67, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 79,5 yang naik dari data awal dan siklus I. Dari data awal yang telah diperoleh, siklus II meningkat sebanyak 22,3% dan dari siklus I meningkat sebanyak 12,4%. Penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar menjadikan siswa lebih nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Situasi kelas yang kondusif serta keaktifan siswa dalam bertanya

dan berkomentar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media gambar, sebaiknya guru memberi contoh sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru harus menggunakan media yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan. Guru juga lebih cermat dalam mengelola waktu sehingga kegiatan pembelajaran tidak melibihi waktu yang telah ditetapkan. Sebaiknya guru selalu mengawasi kegiatan siswa secara merata agar siswa tetap aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran karangan deskripsi, guru dapat menerapkan media gambar. Guru sebaiknya melakukan pendekatan secara individu untuk memancing siswa aktif menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat. Guru dapat memberikan *reward* yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan pandai membagi perhatian pada seluruh siswa secara merata sehingga siswa merasa diperhatikan.
- 3) Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar, sebaiknya siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Siswa sebaiknya lebih aktif bertanya jika belum paham mengenai materi yang disampaikan guru. Selain itu guru dapat membimbing siswa secara individu sehingga siswa memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sanaki, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Semi, M.A. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Modul Keterampilan Menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiyamartaya. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta.
- Zamzani. 1999. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan PGSD.